# STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT SEBAGAI WISATA KONSERVASI DAN EDUKASI BERBASIS MASYARAKAT DI PANTAI PANDAWA

**Disusun oleh :**

**Ni Made Ayu Natih Widhiarini NIM. 16.1.3.1.009 / Angkatan 2016**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BALI INTERNASIONAL**

**DENPASAR**


**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa.
2. Identitas Penulis :
   a. Nama Lengkap : Ni Made Ayu Natih Widhiarini
   b. NIM : 16.1.3.1.009
   c. Jurusan /Fakultas : D III Perhotelan
   d. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional
   e. Alamat Rumah : Jl. Raya angantaka, No. 1 Angantaka, Abiansemal,Badung
   f. No. Telepon / HP : 08970216253
   g. Alamat Email : anwnatih@gmail.com
3. Doses Pembimbing
   a. Nama lengkap : I Made Trisna Semara, ST.,M.Par
   b. NIDN : 0814128802
   c. Alamt Rumah : Jl. Kori Agung No. 9/C, Sading, Badung
   d. No. telepon/ Hp : 0361 426700 / 08970216253

Mengetahui,

Denpasar,3 April 2017

| Dosen Pembimbing | Ketua Tim |
|---|---|
| (I Made Trisna Semara, ST.,M.Par) | (Ni Made Ayu Natih Widhiarini) |
| NIDN.0814128802 | NIM. 16.1.3.1.009 |

Menyetujui
Ketua
Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional

(I Made Sudjana, S.E.,M.M.,CHT.,CHA)
NIK.2000.003

## SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Ni Made Ayu Natih Widhiarini |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Blahkiuh, 10 Desember 1997 |
| Program Studi | : Diploma III Perhotelan |
| Judul Karya Tulis | : Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa |

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis yang saya sampaikan pada kegiatan Pilmapres ini adalah benar karya saya sendiri tanpa tindakan plagiarisme dan belum pernah diikutsertakan dalam lomba karya tulis.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk pembatalan predikat Mahasiswa Berprestasi.

Denpasar, 17 April 2018

| | |
|---|---|
| Mengetahui. | Yang Menyatakan |
| Dosen Pendamping | |
| | METERAI TEMPEL 6000 |
| (I Made Trisna Semara,ST.,M.Par) | (Ni Made Ayu Natih Widhiarini) |
| NIDN. 08114128802 | NIM. 16.1.3.1.009 |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul *"Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa"* tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini diantaranya:

1. Bapak I Made Sudjana, S.E.,M.M.,CHT.,CHA selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bali International yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam penulisan karya tulis ini.
2. Bapak Made Arya Astina, SS.,M.Hum selaku Ketua Program Studi Diploma III Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Bali International yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam penulisan karya tulis ini.
3. Bapak I Made Trisna Semara, ST.,M.Par selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam proses penyusunan karya tulis ini.
4. Bapak Wayan Kasim selaku Ketua Pengelola Objek Wisata Pantai Pandawa yang telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penulisan karya tulis ini.
5. Bapak Wayan Letra selaku Ketua Bidang Tata Usaha Pengelola Pantai Pandawa yang telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penulisan karya tulis ini.
6. Bapak Nyoman Karma selaku Ketua Kelompok Budidaya Rumput Laut Artha Segara Jati di Pantai Pandawa yang telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penulisan karya tulis ini.
7. Ibu Kadek Tiani selaku Sekretaris Kelompok Budidaya Rumput Laut Pantai Pandawa yang telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penulisan karya tulis ini.
8. Bapak Nyoman Yasa selaku petani Rumput Laut Pantai Pandawa yang telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penulisan karya tulis ini.

9. Bapak Mendek selaku petani rumput laut di Pantai Pandawa yang telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penulisan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ini.

Denpasar, 31 Maret 2018

Penulis

# DAFTAR ISI

## DAFTAR TABEL

## DAFTAR GAMBAR

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT SEBAGAI WISATA KONSERVASI DAN EDUKASI BERBASIS MASYARAKAT DI PANTAI PANDAWA**

Oleh:
Ni Made Ayu Natih Widhiarini,
Dosen Pembimbing : I Made Trisna Semara, ST.,M.Par
Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional

## ABSTRAK

Budidaya rumput laut di Pantai Pandawa merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan yang masih ditekuni oleh masyarakat pesisir. Namun, seiring dengan pengembangan wisata di Pantai Pandawa mengakibatkan sebagian petani rumput laut beralih profesi menjadi pedagang makanan, minuman, dan penyewa jasa serta sarana pariwisata. Hal ini mengakibatkan hasil panen rumput laut semakin menurun bahkan tidak diproduksi kembali. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi demi melestarikan keberlangsungan budidaya rumput laut dan keberlanjutan pengembangan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Teridentifikasinya potensi internal maupun eksternal kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa, 2) Merancang strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan memadukan jenis data kualitatif dan kuantitatif *(mix method)*. Sumber data penelitian ini bersumber dari hasil observasi partisipatif, angket, dan wawancara mendalam dengan enam narasumber yang terdiri dari petani rumput laut, pengelola kelompok budidaya dan pengelola Objek Wisata Pantai Pandawa sebagai data primer, serta studi dokumentasi sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, IFAS – EFAS, dan SWOT. Hasil penelitian ini yakni 1) Kawasan Budidaya Rumput Laut di Pantai Pandawa memiliki potensi internal dan eksternal yang bermanfaat untuk dikembangkan menjadi wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat, 2) Strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa dapat dilakukan dengan membuat atraksi wisata edukasi, mengoptimalkan sistem pengelolaan yang berbasis masyarakat, dan mengoptimalkan pemasaran dalam pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masayarakat di Pantai Pandawa.

***Kata Kunci:*** *Kawasan Budidaya Rumput Laut, Pantai Pandawa, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir, Wisata Konservasi dan Edukasi.*

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di era sekarang menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat. Pesatnya perkembangan pariwisata dapat dilihat dari munculnya berbagai destinasi wisata, akomodasi, sarana, dan prasarana pariwisata (Pitana, 2005). Salah satu destinasi wisata yang terkenal di dunia adalah Bali. Bali menjadi ikon pariwisata Indonesia karena kunjungan wisatawannya relatif meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan berturut – turut dari tahun 2013, 2014, dan 2015 mencapai 3.278.598 jiwa, 3.766.638 jiwa, dan 4.001.835 jiwa. Sebagai destinasi wisata yang dikenal sampai ke mancanegara, Bali memiliki beragam daya tarik wisata, baik wisata alam, budaya, maupun wisata bahari yang tersebar di seluruh penjuru pulau (Prasiasa, 2013). Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki destinasi – destinasi wisata terkenal dan memiliki daya tarik wisata pantai berpasir putih yang indah. Pantai menjadi salah satu potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Badung dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan *(Sustanable Tourism)*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahruddin (2013) Pantai tidak hanya dimanfaatkan sebagai objek wisata alam, namun dapat pula dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya berbagai biota laut yang juga berpotensi sebagai daya tarik wisata. Salah satunya adalah Pantai Pandawa.

Pantai Pandawa merupakan salah satu pantai di kawasan tenggara Pulau Bali yang memiliki potensi sebagai kawasan budidaya rumput laut. Hal ini disebabkan karena kualitas air di Pantai Pandawa memiliki kondisi optimum untuk pertumbuhan rumput laut (Bakosurtanal,1996). Pemilihan lahan rumput laut yang tepat merupakan kunci keberhasilan dari budidaya rumput laut tersebut (Burdames, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artana (2012) menyatakan bahwa Pantai Pandawa memiliki dasar perairan berupa pasir kasar yang bercampur dengan pecahan karang menunjukan adanya pergerakan air yang baik, selain itu kondisi perairan Pantai Pandawa juga relatif jernih dan memiliki tingkat kecerahan yang baik sehingga layak untuk dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya rumput laut. Berdasarkan kondisi menguntungkan tersebut, budidaya rumput laut sudah

dijadikan komoditas unggulan perikanan di Pantai Pandawa sejak tahun 1985 (Artana, 2012). Namun saat ini, budidaya rumput laut mulai ditinggalkan oleh masyarakat pesisir. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung yang menunjukan bahwa tidak adanya kegiatan ekspor rumput laut di Pantai Pandawa dari tahun 2013 – 2015. Padahal, jika dilihat dari aspek lingkungan, rumput laut dapat mencegah abrasi di Pantai Pandawa karena teknik budidaya rumput laut menggunakan konstruksi rakit dan patok yang dapat menghambat arus air laut (Artana, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani rumput laut di Pantai Pandawa menyatakan bahwa penurunan jumlah petani rumput laut disebabkan oleh kondisi kawasan budidaya yang tidak lagi bersahabat. Hal ini diduga karena adanya pengaruh pertumbuhan pariwisata di Pantai Pandawa. Berkembangnya pariwisata dan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara menyebabkan sebagian besar petani rumput laut di Pantai Pandawa beralih profesi menjadi pedagang makanan, minuman, *souvenir,* dan penyewaan alat – alat wisata bahari seperti *snorkeling,* permainan kano, dan pelampung. Ditinjau dari segi ekonomi, pendapatan masyarakat dalam bidang pariwisata relatif sebanding dengan penghasilan dari petani rumput laut. Perbandingan hasil petani rumput laut dengan hasil pengembangan pariwisata adalah bagi petani rumput laut yang masih tetap bekerja sebagai petani, pendapatan per bulan rata-rata adalah sebesar Rp 4.000.000 – Rp. 7.000.000 sedangkan pendapatan masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang yaitu rata – rata sebesar Rp. 6.000.000 per bulan. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, sesungguhnya pendapatan atara petani yang masih tetap bertahan dan petani yang sudah beralih ke usaha-usaha penunjang pariwisata memiliki pendapatan yang tidak jauh berbeda. Hal inilah yang menjadi alasan bagi petani rumput laut  masih tetap bertahan di usaha budidaya rumput laut meskipun hanya terdiri dari 60 orang petani.

Untuk meminimalisir punahnya pembudidayaan rumput laut di Pantai Pandawa, Pemerintah Kabupaten Badung telah mengeluarkan kebijakan – kebijakan seperti Keputusan Bupati Badung Nomor 1699/02/HK/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Badung yang meliputi Pantai Pandawa, Pantai Geger, dan Pantai Sawangan sebagai kawasan pengembangan

Rumput Laut. Penetapan kawasan ini diharapkan mempunyai fungsi utama ekonomi yaitu sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas, dan pelayanan jasa yang kegiatannya berbasis pada peran aktif dari masyarakat pesisir.

Pariwisata Berbasis Masyarakat *(Comunity Based Tourism)* merupakan salah satu bentuk kepariwisataan dalam rangka mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan kepemilikan dan partisipasi aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun pengunjung, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan, serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal (Tasci, 2013). Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberlangsungan budidaya rumput laut dan keberlanjutan pengembangan pariwisata, diperlukan suatu upaya pengembangan kawasan budidaya rumput laut. Selain itu, diperlukan pula sebuah upaya untuk mengembangkan pariwisata alternatif di kawasan pesisir yang dapat memberikan keunikan dan pengalaman baru kepada wisatawan dimana wisatawan tidak hanya dapat berjemur dan berenang di pantai, tetapi dapat pula belajar mencintai lingkungan khususnya ekosistem perairan melalui sebuah atraksi wisata konservasi dan edukasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu *"Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa".*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi lingkungan internal dan eksternal kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak penulis capai yaitu:

1. Teridentifikasinya potensi lingkungan fisik baik secara internal maupun eksternal kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa.
2. Menghasilkan rancangan strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

### *1.4.1 Manfaat Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan dan acuan valid oleh berbagai pihak terkait pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa

### *1.4.2 Manfaat Praktis*

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam Pantai Pandawa yang saat ini tengah berkembang sebagai sebuah destinasi wisata.

b. Bagi Petani Rumput Laut

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi petani rumput laut di Pantai Pandawa dalam rangka memberikan pemahaman bahwa budidaya rumput laut sangat berpotensi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Pandawa sebagai wisata konservasi dan edukasi yang berbasis masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut dan masyarakat Pantai Pandawa.

c. Bagi Wisatawan Pantai Pandawa

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pantai Pandawa untuk dapat mempelajari bagaimana mencintai dan melestarikan alam dan biota laut yang salah satunya dapat dilakukan dengan melihat bagaimana cara pembudidayaan rumput laut di Pantai Pandawa.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Wisata Pesisir

Kawasan pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Dahuri et al. ,2004). Apabila ditinjau dari garis pantai *(coast line)*, maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu: batas yang sejajar garis pantai *(long shore)* dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai *(crossshore).* Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dalam peningkatan perekonomian masyarakat pesisir. Pengembangan wisata pesisir pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, kekhasan seni budaya, karakteristik masyarakat, dan karakteristik ekosistem sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing–masing daerah (Erawati, 2013). Kawasan Wisata Pesisir Pantai Pandawa adalah salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Badung yang terletak di Kecamatan Kuta Selatan. Pengembangan pariwisata di suatu kawasan dimulai dengan menentukan objek dan atraksi wisata yang tersedia dan selanjutnya dinilai potensinya untuk dapat dikembangkan (Yusiana, 2013). Kawasan Wisata Pesisir Pantai Pandawa memiki potensi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan diantaranya memiliki panorama tebing yang sangat indah, kawasan konservasi rumput laut, dan ikon patung 5 tokoh dalam Mahabarata yaitu Panca Pandawa dan Dewi Kunti yang tidak terdapat di daerah lain. Selain potensi tersebut, Pantai Pandawa juga menawarkan wisata pesisir yang menyediakan atraksi seperti: atraksi *boat*, kano, memancing, berenang, dan *jogging* (Robestus, 2016).

## 2.2 Wisata Konservasi dan Edukasi

Kawasan konservasi perairan (KKP) laut secara individu maupun jaringan merupakan alat utama dalam melindungi keanekaragaman hayati perairan laut. Kawasan konservasi mempunyai peran yang sangat besar terhadap keanekaragaman hayati. Kawasan konservasi juga merupakan pilar dari hampir semua strategi konservasi nasional dan internasional yang berfungsi sebagai penyedia jasa ekosistem, melindungi spesies yang terancam, dan mitigasi perubahan iklim (Dudley, 2008).

Menurut Rodger (1998:28), wisata edukasi atau *edutourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di objek wisata yang dikunjungi. Program pariwisata pendidikan dapat berupa pertukaran siswa antara lembaga pendidikan *(student exchanges)*, ekowisata *(ecotourism)*, wisata warisan *(heritage tourism),* wisata komunitas *(community tourism)*, maupun wisata pedesaan atau pertanian *(rural/farm tourism).* Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata konservasi dan edukasi adalah suatu jenis wisata yang kegiatannya bertujuan untuk memberikan pendidikan atau pemahaman terhadap pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan dari kerusakan atau pencemaran untuk keberlangsungan ekosistem mahkluk hidup dan lingkungannya.

## 2.3 Pariwisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism)*

Sunaryo (2013: 138) menyatakan bahwa dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi isu strategi pengembangan kepariwisataan saat ini. Dalam khasanah ilmu kepariwisataan, strategi tersebut dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Murphy dalam Sunaryo (2013: 139) menyebutkan bahwa pada hakikatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas.

Sedangkan menurut Hudson dan Timothy (1999) dalam Sunaryo (2013: 139), Pariwisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism)* merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan atau minat kepada kepariwisataan setempat, dan tata kelola kepariwisataan yang memberi ruang kontrol yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa dalam *Comunity Based Tourism* (CBT) komunitas masyarakat merupakan aktor utama dalam proses pembangunan pariwisata, dengan tujuan utama untuk peningkatan standar kehidupan masyarakat.

## 2.4 Strategi Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pesisir

Strategi adalah rencana – rencana yang fundamental untuk mencapai suatu tujuan (Buchari, 2007). Menurut Yoeti (2005), perencanaan strategis suatu kawasan pariwisata dapat dilakukan dengan analisis lingkungan dan analisis sumber daya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pengembangan kawasan pariwisata. Menurut UU No. 32 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 18 ayat 4 memberikan wewenang pengelolaan sumber daya wilayah pesisir kepada pemerintah provinsi, kota, dan kabupaten. Provinsi diberi wewenang mengelola sejauh 12 mil mil laut, sementara kota serta kabupaten diberi wewenang 1/3 dari wilayah provinsi. Daerah-daerah yang memiliki wilayah pesisir dapat menggali potensi sebagai salah satu sentra produksi baru dalam mendorong pembangunan.

Masyhudzulhak (2011) menyatakan bahwa perspektif otonomi daerah dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan sumber daya pesisir dengan tujuan; (1) secara ekologis haruslah dapat menjamin kelestarian sumber daya pesisir; (2) secara ekonomi dapat mendorong dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan tetap mempertahankan stabilitas produktivitas sumber daya pesisir; (3) secara sosial budaya memberikan ruang bagi kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kebijakan dan pembangunan; (4) secara kelembagaan dan hukum dapat menjadi payung dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan menjamin tegaknya hukum serta penguatan kelembagaan; (5) dalam bidang pertahanan dan keamanan sebagai garda terdepan dalam mewaspadai potensi-potensi yang akan mengganggu pertahanan dan kemanan baik di perairan maupun Zona Ekonomi Eksklusif, terutama dalam menjaga sumber daya pesisir dan kelautan.

## 2.5 Kawasan Budidaya Rumput Laut

Undang-undang RI No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Budidaya rumput laut adalah suatu proses menghasilkan bahan pangan dan berbagai produk agroindustri lainnya dengan memanfaatkan rumput laut sebagai objek budidaya (Charani, 2008). Jadi, kawasan budidaya rumput laut merupakan wilayah yang ditetapkan dengan

fungsi utama untuk menghasilkan bahan pangan berupa rumput laut atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Menurut Artana (2012) keberhasilan usaha budidaya rumput laut tidak lepas dari kualitas lokasi atau kawasan budidaya yang akan digunakan. Rumput laut memiliki prasyarat tersendiri terhadap kualitas media pertumbuhannya. Menurut laporan Anggadiredja (2006), keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan oleh penentuan lokasi. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi yang meliputi kondisi substrat perairan, metode budidaya, suhu, arus, salinitas, kecerahan, penyediaan bibit, penanaman bibit, perawatan selama pemeliharaan, hama dan penyakit. Berdasarkan penelitian Artana (2012) Pantai Pandawa merupakan salah satu pantai yang memiliki karakteristik arus, pasang surut, kandungan nutrient, serta intensitas paparan sinar matahari yang sangat sangat sesuai bagi kebutuhan pengembangan usaha budidaya rumput laut.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
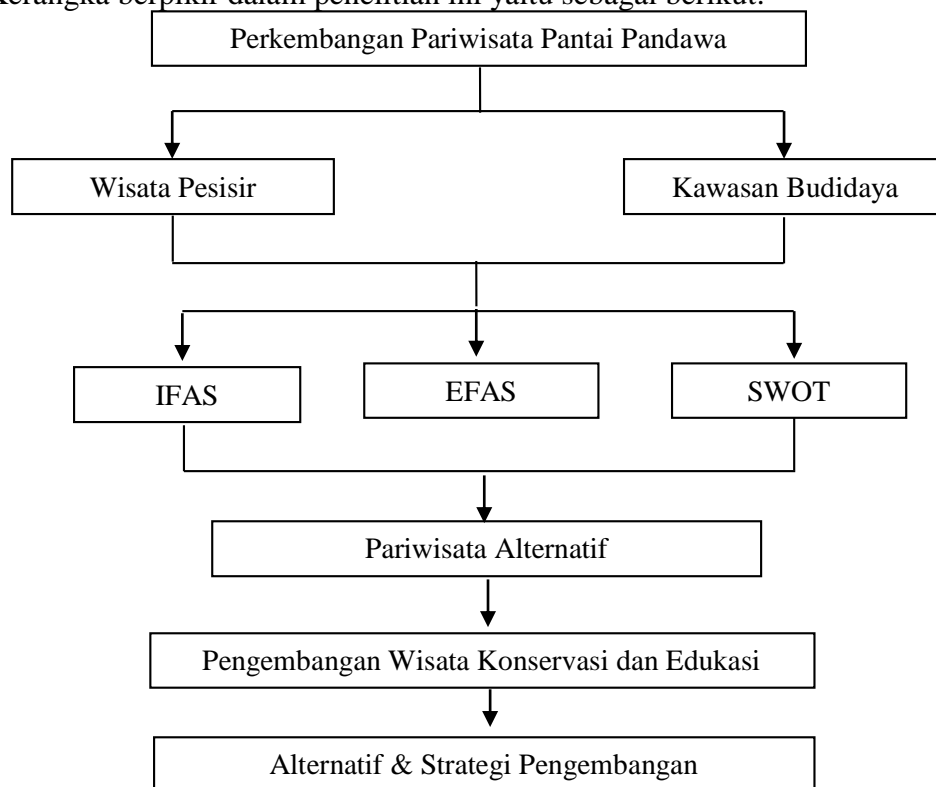
*Gambar 2.6 Kerangka Berpikir*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memadukan input data kualitatif dan kuantitatif sekaligus *(mix method)*. Dalam penelitian ini penulis menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu yang ditunjukan lalu mendeskripsikannya secara kualitatif. Namun dalam analisisnya, data kualitatif tersebut akan diolah menjadi data kuantiatif dengan menggunakan analisis IFAS, EFAS, dan SWOT, dimana hasil analisisnya kemudian disimpulkan kembali melalui penjabaran hasil analisis berbentuk kualitatif.

## 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Minggu, 4 Desember 2016 – Rabu, 1 Maret 2017 yang berlokasi di Objek Wisata Pantai Pandawa di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Pantai Pandawa merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi sebagai kawasan budidaya rumput laut sehingga diperlukan suatu strategi pengembangan untuk melestarikan keberadaan budidaya rumput laut agar dapat bersinergi dengan keberlangsungan pariwisata melalui wisata konservasi dan edukasi yang berbasis masyarakat.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu (1) Potensi lingkungan internal dan eksternal Kawasan Budidaya Rumput Laut di Pantai Pandawa, dan (2) Rancangan strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa. Data kuantitaif dalam penelitian ini yaitu data berupa angka dan skor serta rating untuk menentukan analisis SWOT. Data – data tersebut bersumber dari data primer dan data sekunder.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, ada 3 metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif, yaitu pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi Pantai Pandawa untuk

strategi pengembangan kawasan budiaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat sebagai data primer. Penulis juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang terkait dengan strategi pengembangan kawasan rumput laut seperti ikut menanam rumput laut.

2. Wawancara Mendalam, yaitu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer berupa keterangan secara lisan dari informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam melalui tanya jawab terstruktur dengan enam orang informan dari pihak petani rumput laut, Pengelola Kelompok Budidaya Rumput Laut Pantai Pandawa, dan Pengelola Objek Wisata Pantai Pandawa.
3. Angket, yaitu penyebaran angket kepada *stakeholder* dan narasumber menyangkut pemberian bobot dan mengkaji faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Namun sebelum pemberian bobot dirangking, terlebih dahulu kepada para *expert stakeholder* diberikan penjelasan contoh pengisian dengan metode perbandingan berpasangan.
4. Studi Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumentasi adalah data sekunder yang dilakukan untuk menggali teori - teori dasar, konsep-konsep relevan dalam penelitian serta untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian serta mendukung data primer yang telah didapatkan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis faktor internal dengan menggunakan IFAS *(Internal Strategic Factors Analysis Summary)*, analisis faktor eksternal dengan menggunakan EFAS *(Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)*, dan analisis SWOT *(Strenght – Weaknes – Opportunity – Threat)*. Analisis faktor-faktor internal dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan analisis faktor-faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam strategi pengembangan. Hasil yang didapatkan dari analisis SWOT berupa strategi pengembangan akan disimpulkan kembali melalui penjabaran hasil analisis yang berbentuk kualitatif.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Potensi Internal dan Eksternal Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa

Pantai Pandawa merupakan objek wisata yang tengah berkembang. Selain berpotensi sebagai objek wisata, Pantai Pandawa juga berpotensi sebagai kawasan budidaya rumput laut (Artana, 2012). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui potensi internal dan eksternal kawasan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat. Adapun potensi internal yang dimiliki kawasan budidaya rumput laut adalah sebagai berikut:

1. Atraksi

Atraksi yang dapat dikembangkan di Pantai Pandawa adalah atraksi budidaya rumput laut yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata konservasi dan edukasi bagi wisatawan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Pantai Pandawa tahun 2016 dinyatakan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung merupakan wisatawan domestik dari kalangan pelajar. Dengan demikian, kunjungan wisatawan pelajar akan dapat menguatkan potensi Pantai Pandawa sebagai wisata edukasi terhadap budidaya rumput laut.

2. Amenitas

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di kawasan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa yaitu tersedianya toilet yang memadai, tempat parkir yang luas, pondok penyimpanan bibit, penyimpanan alat-alat untuk pengembangan rumput laut, dan penyimpanan hasil panen rumput laut.

3. Aksesibilitas

Akses yang terdapat di kawasan Pantai Pandawa sudah layak, baik akses menuju Pantai Pandawa, pondok penyimpanan maupun menuju kawasan budidaya rumput laut. Akses tersebut tentunya memudahkan aktivitas pengembangan rumput laut, dimulai dari pendatangan bibit, penanaman, hingga pengiriman hasil panen. Selain itu, zona budidaya rumput laut dekat dengan zona pariwisata dan sudah dibangun jalan setapak yang memadai sehingga wisatawan yang berkunjung secara langsung dapat melihat zona budidaya rumput laut di Pantai Pandawa.

4. *Ancillary Service* (Kelembagaan)

Kelembagaan yang terdapat di kawasan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa sudah memadai, dilihat dari adanya BUMDA (Badan Usaha Manunggal Desa Adat) yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Kutuh. Konsep kelembagaan yang berbasis pada petani rumput laut dan masyarakat ini merupakan salah satu peluang mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat.

Sedangkan potensi eksternal yang dimiliki kawasan budidaya rumput laut dapat ditinjau dari peran pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk program-program Pemerintah Kabupaten Badung maupun Pemerintah Pusat antara lain:

1. Keputusan Bupati Badung Nomor 1699/02/HK/2011 tentang Kawasan Minapolitan, dimana Pantai Geger, Pantai Sawangan, dan Pantai Pandawa ditetapkan sebagai pengembangan budidaya rumput laut.
2. Perda Nomor 26 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013-2033

   Secara rinci dijabarkan tata ruang yang dimaksud berupa Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten maupun Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis salah satunya Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pantai Pandawa, Desa Kutuh, Kuta Selatan.
3. Program Prioritas RPJMD Semesta Berencana Kabupaten Badung Tahun 2016 -2021

   Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah, yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah, dan keuangan daerah, yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Adapun program prioritas yang berdampak positif untuk kawasan pantai adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan peran Kawasan Perkotaan Kuta sebagai PKN dalam lingkup Kawasan Perkotaan Sarbagita. Dampak positifnya adalah dapat terjadi peningkatan akses dan aktivitas di kawasan pantai.

b. Mendorong pengembangan PKLP Jimbaran, Kedonganan, Benoa, dan Tanjung Benoa. Dampak positifnya adalah penataan kawasan perdagangan dan jasa, pemukiman, dan pariwisata.
c. Penataan DAS Tukad Ayung, Tukad Mati, dan Tukad Penet. Dampak positifnya adalah penataan DAS mengurangi masuknya limbah dan sampah ke pantai.

4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan

Dengan adanya bebas visa kunjungan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke wisata pesisir, salah satunya Pantai Pandawa.

5. Adanya Permintaan *(Demand)* yang Tinggi Terhadap Budidaya Rumput Laut

Permintaan yang tinggi akan hasil rumput laut saat ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya permintaan pasar baik domestik maupun luar negeri terutama akibat berkembangnya industri-industri yang berbasiskan bahan baku rumput laut (Priono, 2013). Selain itu, berdasarkan fakta bahwa Indonesia adalah negara maritim yang memiliki hasil laut melimpah menyebabkan Indonesia harus mempunyai Sumber Daya Manusia yang memadai dalam pengelolaan laut dan kawasan pesisir. Oleh karena itu banyak pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar dalam pembudidayaan rumput laut di Pantai Pandawa.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, dapat dinyatakan bahwa faktor internal dan eksternal yang dimiliki Pantai Pandawa sangat mendukung dalam mengembangkan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat.

## 4.2 Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa

### *4.2.1 Analisis IFAS dan EFAS*

Hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan ini dijadikan faktor strategis internal, selanjutnya diberikan bobot serta rating untuk setiap faktor, maka dapat diperoleh total skor nilai seperti terlihat pada matrik IFAS tabel 4.2.1

*Tabel 4.2.1 Matrik IFAS*

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|
| **Kekuatan (S):** | | | |
| 1. Pantai Pandawa menjadi Pantai yang unik karena terdapat patung Panca Pandawa yang diukir ditebing *(Landmark* yang unik) | 0,079 | 4 | 0,316 |
| 2. Adanya kawasan budidaya rumput laut | 0,077 | 4 | 0,308 |
| 3. Menjadi salah satu kawasan pariwisata | 0,077 | 4 | 0,308 |
| 4. Adanya atraksi wisata yang menarik seperti *water sport, snorkling*, main kano, team building. | 0,068 | 3 | 0,204 |
| 5. Akses yang cepat, aman, dan nyaman dan areal parkir yang luas | 0,077 | 4 | 0,308 |
| 6. Adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti *toilet*, rumah makan, dan mini market | 0,066 | 3 | 0,198 |
| 7. Adanya dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata | 0,074 | 4 | 0,296 |
| **Kelemahan (W):** | | | |
| 1. Budidaya rumput laut mulai ditinggalkan akibat dari pembangunan pariwisata | 0,074 | 2 | 0,148 |
| 2. Adanya beberapa atraksi wisata yang menggangu pertanian rumput laut, salah satunya permainan kano | 0,068 | 2 | 0,136 |
| 3. Tidak adanya peranan para petani rumput laut dalam pengembangan Pantai Pandawa sebagai salah satu objek wisata pantai | 0,066 | 2 | 0,132 |
| 4. Belum adanya atraksi wisata yang memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut | 0,068 | 2 | 0,136 |
| 5. Belum adanya *signage* yang informatif terhadap keberadaan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa | 0,068 | 2 | 0,136 |
| 6. Sistem keamanan yang belum optimal | 0,066 | 2 | 0,132 |
| 7. Sumber Daya Manusia yang masih belum memiliki kompetensi dalam pengembangan pariwisata | 0,071 | 1 | 0,071 |
| **Total** | 1,00 | | |

*Sumber : Olahan data peneliti (2017)*

Hasil identifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dijabarkan dalam matrik EFAS pada tabel 4.2.2.

*Tabel 4.2.2 Matrik EFAS*

| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|
| **Peluang (O)** | | | |
| 1. Lokasi yang strategis dengan keberadaan Bali Tourism Develompment Cooperation sehingga Pantai Pandwa dapat melakukan promosi dan menjadi alternatif wisata pantai di Nusa Dua | 0,126 | 3 | 0,378 |
| 2. Adanya minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata alternatif dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat | 0,153 | 4 | 0,612 |
| 3. Adanya kebijakan pemerintah tentang Minapolitan, dengan mengolah sumber daya perairan menjadi sebuah produk wisata | 0,153 | 4 | 0,612 |

| Ancaman (T) | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Dampak pengembangan *Mass tourism* | 0,132 | 2 | 0,264 |
| 2. Banyak kawasan di Bali yang mengembangkan pariwisata pantai sebagai salah satu daya tarik wisata | 0,137 | 2 | 0,274 |
| 3. Sewaktu – waktu dapat terjadi sikap komersialisasi dan individualisme atas lahan pantai oleh pembangunan hotel – hotel di sekitar pantai | 0,153 | 1 | 0,153 |
| 4. Masyarakat yang cenderung menganggap pariwisata sebagai sektor unggulan yang mengakibatkan sektor lain mulai ditinggalkan (pertanian rumput laut) | 0,147 | 1 | 0,147 |
| **Total** | 1,00 | | |

*Sumber : Olahan data peneliti (2017)*

### *4.2.2 Analisis Strategi SWOT*

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal kawasan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa maka dapat disusun strategi berdasarkan atas faktor di atas. Strategi tersebut disajikan dalam matrik yang menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi yaitu sebagai berikut:

a. Strategi S-O, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya dengan cara :
   1. Memanfaatkan *landmark* Pantai Pandawa yang unik dan keberadaan kawasan budidaya rumput laut dengan cara mengoptimalkan promosi wisata untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan yang tertarik terhadap pariwisata alternatif (Wisata Konservasi dan Edukasi),
   2. Memanfaatkan fasilitas pendukung yang memadai dan akses yang cepat, aman dan nyaman untuk meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung,
   3. Memanfaatkan dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dimana masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa,
   4. Memanfaatkan atraksi – atraksi yang ada untuk mengoptimalkan produk wisata di kawasan budidaya rumput laut,
   5. Memanfaatkan Pantai Pandawa sebagai kawasan pariwisata dan budidaya rumput laut untuk mendukung kebijakan pemerintah tentang kawasan minapolitan dalam pariwisata sehingga rumput laut dapat dijadikan olahan

makanan seperti kerupuk, dodol, dan agar – agar yang dikelola oleh masyarakat pesisir.

b. Strategi S-T, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek dan daya tarik wisata untuk mengatasi ancaman dengan cara :
   1. Memanfatkan keunikan *landmark* Pantai Pandawa sebagai *destination image* yang membedakannya dengan daya tarik wisata pantai lainnya,
   2. Memanfaatkan dukungan yang tinggi dari masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata untuk menghindari terjadinya sikap komersialisasi dan individualisme investor atas lahan pantai oleh pembangunan hotel – hotel di sekitar pantai,
   3. Memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut sebagai salah satu daya tarik wisata sehingga pertanian rumput laut dapat terus berkelanjutan dan beriringan dengan pengembangan pariwisata.

c. Strategi W-O, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada dengan cara :
   1. Meminimalisir budidaya rumput laut yang mulai ditinggalkan dengan cara memanfaatkan minat wisatawan yang tinggi dan lokasi yang strategis di dalam pengembangan wisata alternatif, yaitu kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi,
   2. Meminimalisir tidak adanya peranan petani rumput laut dalam pengembangan pariwisata dengan cara memanfaatkan winat wisatawan dan lokasi yang strategis dalam pembangunan wisata alternatif sehingga para petani rumput laut dapat menjadi salah satu pemandu untuk mengembangkan wisata edukasi di Pantai Pandawa.

d. Strategi W-T, yaitu strategi defensit yang berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, dengan cara:
   1. Mengembangkan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa,
   2. Mengadakan pembinaan kelompok sadar wisata dan swadaya masyarakat serta kelembagaan lainnya,
   3. Menghidupkan kembali kelompok budidaya rumput laut dan berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait,

4. Menciptakan *destination image* atau citra daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hasil pembobotan yang didapat dari analisis internal dan eksternal pada tabel 4.2.1 dan 4.2.2, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

a) Skor Total Kekuatan = 1,938
b) Skor Total Kelemahan = 0,891
c) Skor Total Peluang = 1,602
d) Skor Total Ancaman = 0,838

Untuk mencari koordinatnya, dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

a) Koordinat Analisis Internal

(Skor total Kekuatan – Skor Total Kelemahan) : 2 = ( 1,938 – 0,891) : 2 = 0,524

b) Koordinat Analisis Eksternal

(Skor total Peluang – Skor Total Ancaman) : 2 = (1,602 – 0,838) : 2 = 0,38

Jadi, titik koordinatnya terletak pada titik 0,524 ; 0,38 yaitu, di Kuadran 1.

.
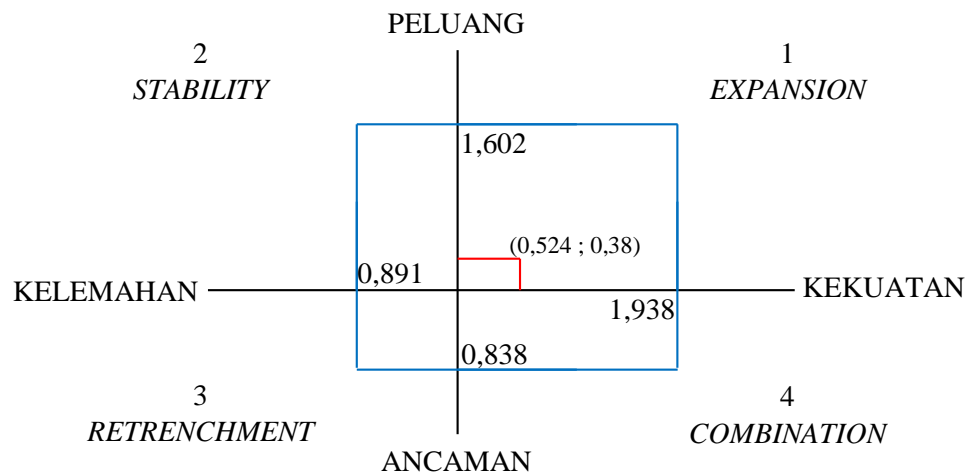
*Gambar 4.2.3 Kuadran SWOT*

*Tabel 4.2.3 Matrik SWOT*

| Kuadran | Posisi titik | Luas matrik | Ranking | Prioritas Strategi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 1,887 ; 1,525 | 3,412 | 1 | *Growth* |
| 2 | 0,810 ; 1,525 | 2,335 | 3 | Stabilitas |
| 3 | 0,810 ; 0,844 | 1,654 | 4 | Penciutan |
| 4 | 1,887 ; 0,844 | 2,731 | 2 | Kombinasi |

Berdasarkan diagram bobot dan rating dapat diketahui Kawasan Budidaya Rumput Laut saat ini berada pada Kuadran 1 yaitu, Kuadran *Expansion* dimana

strategi umum yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki semaksimal mungkin.

### *4.2.3 Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa*

#### 4.2.3.1 Produk Wisata

Dalam usaha mengembangkan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat dan mengoptimalkan kebijakan pemerintah tentang Kawasan Minapolitan di Pantai Pandawa dapat diwujudkan dengan cara merancang produk – produk wisata antara lain:

a. Wisata Konservasi dan Edukasi Budidaya Rumput Laut.

Pemanfaatan keunikan *landmark* Patung Pandawa sebagai salah satu daya tarik wisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pandawa. Dengan adanya potensi tersebut maka diperlukan beberapa fasilitas pendukung kegiatan kepariwisataan yang ada di Pantai Pandawa, yaitu 1) Museum Rumput Laut dengan mengkombinasikan cerita Panca Pandawa, 2) Wisata Konservasi dan Edukasi rumput laut. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh para petani rumput laut dengan memberikan penjelasan dan cara menamam rumput laut kepada wisatawan serta pengenalan jenis rumput laut dan peralatan yang digunakan.

b. Wisata *shopping* dan kuliner berbahan dasar olahan rumput laut.

Hasil budidaya rumput laut di Pantai Pandawa juga dapat diolah secara mandiri oleh petani dan masyarakat di Pantai Pandawa dengan merencanakan adanya Taman Arjuna sebagai pengembangan fasilitas warung makan olahan rumput laut dan toko pusat oleh – oleh rumput laut yang menjadi ciri khas Pantai Pandawa sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati olahan rumput laut seperti keripik, dodol, dan agar – agar secara langsung di lokasi budidaya dan dapat dibawa pulang sebagai kenangan atau oleh – oleh.

c. Produk Wisata Kano Transparan.

Produk wisata Kano Transparan merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan di Pantai Pandawa yang memungkinkan wisatawan untuk bermain kano sambil melihat keindahan rumput laut di Pantai Pandawa tanpa menggangu rumput laut yang ada dibawahnya. Produk wisata Kano Transparan dikembangkan dengan menyisipkan filosofi cerita Panca Pandawa, “Perjuangan

Bima mencari Tirta Kamandalu". Cerita ini dapat disampaikan oleh pemandu lokal atau petani rumput.

4.2.3.2 Pengelolaan (Manajemen) Kawasan Budidaya Rumput Laut

Manajemen merupakan salah satu *ancillary service* yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata. Melihat adanya dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, pengelolaan atau manajemen yang dapat dikembangkan yaitu :

1. Membuat *signage* yang memadai tentang informasi adanya kawasan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa
2. Menghidupkan kembali kelompok budidaya rumput laut agar lebih aktif dalam partisipasi pengembangan kawasan budidaya rumput laut
3. Mengadakan pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan melatih petani rumput laut menjadi pemandu wisata untuk mendukung pengembangan wisata konservasi dan edukasi di Pantai Pandawa.
4. Membentuk sistem keamanan terpadu seperti *Life Guard* Pantai yang dikoordinir oleh petani dan masyarakat lokal. *Life Guard* Pantai merupakan personel keamanan yang terlatih dalam menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan selama melakukan aktivitas di air.

4.2.3.3 Pemasaran (Marketing)

Untuk meningkatkan promosi pariwisata khususnya wisata konservasi dan edukasi di Pantai Pandawa dapat dilakukan beberapa upaya yaitu :

1. Mengembangkan koordinasi dengan *stakeholder* terkait. Dalam meningkatkan promosi perlu disusun program – program pemasaran pariwisata secara terpadu dan dirancang bersama antar elemen pemangku kepentingan seperti :
   a. Meningkatkan kerjasama dengan *travel agent*, lembaga pendidikan dan promosi di media sosial dengan memanfaatkan *brand image* Panca Pandawa dan keberadaan wisata konservasi dan edukasi.
   b. Menciptakan *destination image* yang tidak hanya menonjolkan *image* Panca Pandawa tetapi juga kawasan budidaya rumput laut sebagai salah satu daya tarik wisata konservasi dan edukasi.

# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan dua kesimpulan yaitu:

1. Kawasan Budidaya Rumput Laut di Pantai Pandawa memiliki potensi internal dan eksternal yang bermanfaat dalam pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat.
2. Strategi pengembangan kawasan budaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa dapat dilakukan dengan cara : (1) membuat produk - produk wisata konservasi dan edukasi, (2) mengoptimalkan sistem pengelolaan yang berbasis masyarakat, dan (3) mengoptimalkan pemasaran dalam pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa.

## 5.2 Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan agar pemerintah, pengelola objek wisata Pantai Pandawa, petani rumput laut, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam mengembangkan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa, melalui suatu strategi pengembangan yang tepat dalam rangka menjaga keberlanjutan pengembangan pariwisata sekaligus melestarikan keberlangsungan budidaya rumput laut yang telah lama ditekuni masyarakat pesisir di Pantai Pandawa. Selain itu, wisatawan Pantai Pandawa hendaknya dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan dengan belajar mengenal dan mencintai budidaya rumput laut. Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan dapat mendatangkan dampak positif bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan seperti adanya pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan di Pantai Pandawa.

## DAFTAR PUSTAKA


Anggadiredja, T. Dkk. 2006. *Rumput Laut*. Jakarta : Penerbit Penebar Swadaya.

Artana, W, D. Pertami, G. Hendrawan, I.Y. Perwira, D.B. Wijayanto, D. Ulinuha. 2012. *Pemetaan Potensi Kawasan Budidaya Rumput Laut di Perairan Tenggara Pulau* Bali : Universitas Udayana. *Bali*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2016. *Hasil Ekspor Pertanian Perairan 2013 – 2015*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2016. *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Bali*.

Bambang Sunaryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. 2013 : Gava Media.

Buchari, Alma. 2007. *Pengantar Bisnis.*Edisi Revisi, cetakan kesembilan. Bandung : Alfabeta

Burdames.2014. *Kondisi Lingkungan Perairan Budi Daya Rumput Laut di Desa Arakan, Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Budidaya Perairan :69-75.

Chairani,H. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dahuri, R., et al. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradaya Paramitha.

Dudley, Nigel. 2008. *Guidelines For Applying Protected Areas Management Categories*. IUCN. Gland, Swiss.

Erawati, Intan dan Mussadun. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung. dalam: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Volume 1, No. 1, Tahun 2013.

Fahruddin.dkk. 2013. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Dongala*. Sulawesi : Jurnal Agrotekbis. Hal. 194 – 197.

Fluker,Martin. 2004. *Understanding and Managing Tourism.* Australia: Pearson Education Australia.

Hausler. 2003. *Training Manual For Community-based Tourism*. Zschortau : Inwent.

Keputusan Bupati Badung Nomor 1699/02/HK/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Badung.

Masyuhudzulhak.2011. *Ilmu Administrasi Negara untuk Indonesia*. Proc.Simposium Nasional.

McLaughlin, J.L., Rogers,L.L. 1998. *The Use Of Biological Assays To Evaluate Botanicals*. Drug Information Journal. 32: 513-517

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.17 / MEN / 2008 tentang Kawasan Konservasi Daerah

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Bebas Visa Kunjungan.

Perda Nomer 26 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013-2033.

Pitana. 2009. *Ilmu Pengantar Pariwisata*. Yogjakarta: Andi Ofset.

Prasiasa, Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.

Priono,Bambang. 2013. *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan.* Jakarta: Jurnal Media Akuakultur Vol.8, no.1 Hal.1.

Program Prioritas RPJMD Semesta Berencana Kabupaten Badung Tahun 2016 - 2021

Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudiarta,Ketut. 2011. *Problematik Yuridis Surat Keputusan Gubernur Bali tentang Rencana Pemanfaatan, Pengembangan dan Pengelolaan Wilayah Perairan Teluk Benoa Provinsi Bali*. Jakarta. Vol.1

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta .

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Tasci, Asli D.A., Semrad, Kelly J. and Yilmaz, Semih S., 2013, *Community Based Tourism Finding The Equilibrium in COMCEC Context, Setting the Pathway for the Future.* Ankara: COMCEC Coordination Office.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Kawasan Konservasi Daerah.

UU No. 32 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 18 ayat 4.

Wijaya, David, Semara. 2016. *Peranan Lima Pilar Pengembangan Pariwisata Terhadap Kawasan Nusa Penida, Klungkung*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management.Vol 7 No. 1. Hal. 55.

Yoeti,Oka. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.*Jakarta : PT. Pradnya Paramita

Yoeti,Oka Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Yusiana,Lury 2011. *Perencanaan Lanskap Wisata Pesisir Berkelanjutan Di Teluk Konga, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Laskap Indonesia. Vol : 3

**Lampiran I : Kuesioner Penilaian Bobot dan Rating IFAS – EFAS**

**Penentuan Bobot dan Rating Faktor Strategis Internal dan Faktor Strategis Eksternal**

Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa

Oleh :
Ni Made Ayu Natih Widhiarini
Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional

Identitas Responden
Nama : ...........................................
Jabatan : ...........................................

**A. PENENTUAN BOBOT**

**1. Tujuan :**

Mendapatkan penilaian dari para responden mengenai faktor – faktor strategis internal maupun eksternal mengenai strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa dengan cara pemberian bobot terhadap seberapa besar faktor tersebut dapat mempengaruhi atau membentuk keberhasilan strategi yang dirancang.

**2. Petunjuk Umum :**

a. Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis oleh para responden
b. Jawaban merupakan pendapat pribadi dari masing – masing responden
c. Dalam pengisian kuesioner, responden diharapkan untuk melakukan secara langsung (tidak menunda) untuk menghindari atau mengurangi hal – hal yang tercantum dalam kusioner ini, memiliki pandangan berbeda dengan responden lainnya atau dengan peneliti. Hal ini dibenarkan jika dilengkapi alasan yang kuat.

**3. Petunjuk Khusus :**

a. Bobot mengindikasikan tingkat kepentingan relatif dari setiap faktor terhadap keberhasilan strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut yang akan dirancang.
b. Alternatif pemberian bobot terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternal yang tersedia untuk kuesioner ini adalah:

1 = tidak penting

2 = kurang penting

3 = biasa saja

4 = penting

5 = sangat penting

c. Pemberian bobot masing-masing faktor strategis dilakukan dengan memberikan tanda ( X ) pada tingkatan (1-5) yang paling sesuai menurut responden.

**PENENTUAN BOBOT FAKTOR STRATEGIS INTERNAL**

| No. | **Faktor Internal** | **Bobot** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Kekuatan (S):** | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Pantai Pandawa menjadi Pantai yang unik karena terdapat patung Panca Pandawa yang diukir ditebing (*Landmark* yang unik) | | | | | |
| 2. | Adanya kawasan budidaya rumput laut | | | | | |
| 3. | Menjadi salah satu kawasan pariwisata | | | | | |
| 4. | Adanya atraksi wisata yang menarik seperti water sport, snorkling, main kano, team building | | | | | |
| 5. | Akses yang cepat, aman, dan nyaman dan areal parkir yang luas | | | | | |
| 6. | Adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti toilet, rumah makan, dan mini market | | | | | |
| 7. | Adanya dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata | | | | | |
| | **Kelemahan (W):** | | | | | |
| 1. | Budidaya rumput laut mulai ditinggalkan akibat dari pembangunan | | | | | |
| | Pariwisata | | | | | |
| 2. | Adanya beberapa atraksi wisata yang menggangu pertanian rumput | | | | | |
| | laut, salah satunya permainan kano | | | | | |
| 3. | Tidak adanya peranan para petani rumput laut dalam pengembangan | | | | | |
| | Pantai Pandawa sebagai salah satu objek wisata pantai | | | | | |
| 4. | Belum adanya atraksi wisata yang memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut | | | | | |
| 5. | Belum adanya signage yang informatif terhadap keberadaan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa | | | | | |
| 6. | Sistem keamanan yang belum optimal | | | | | |
| 7. | Sumber Daya Manusia yang masih belum memiliki kompetensi dalam pengembangan pariwisata | | | | | |
| **Total** | | | | | | |

## PENENTUAN FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL

| No. | Faktor Eksternal | Bobot | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Peluang (O)** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Lokasi yang strategis dengan keberadaan Bali Tourism Develompment Cooperation sehingga Pantai Pandwa dapat melakukan promosi dan menjadi alternatif wisata pantai di Nusa Dua | | | | | |
| 2. | Adanya minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata alternatif dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat | | | | | |
| 3. | Sumber daya perairan menjadi sebuah produk wisata | | | | | |
| | **Ancaman (T)** | | | | | |
| 1. | Dampak pengembangan Mass tourism | | | | | |
| 2. | Banyak kawasan di Bali yang mengembangkan pariwisata pantai sebagai salah satu daya tarik wisata | | | | | |
| 3. | Sewaktu - waktu dapat terjadi sikap komersialisasi dan individualisme atas lahan pantai oleh pembangunan hotel - hotel di sekitar pantai | | | | | |
| 4. | Masyarakat yang cenderung menganggap pariwisata sebagai sektor unggulan yang mengakibatkan sektor lain mulai ditinggalkan (pertanian rumput laut) | | | | | |
| **Total** | | | | | | |

**Lanjutan Lampiran I**

## PENENTUAN RATING/PERINGKAT

1. **Tujuan :**

Mendapatkan penilaian dari para responden mengenai faktor-faktor strategis internal maupun eksternal mengenai strategi pengembangan kawasan budidaya rumput laut sebagai wisata konservasi dan edukasi berbasis masyarakat di Pantai Pandawa dengan cara pemberian rating/peringkat terhadap seberapa besar faktor tersebut dapat mempengaruhi atau membentuk keberhasilan strategi yang akan dirancang.

**2. Petunjuk Umum :**

a. Pengisian kuesioner dilakukan secara tertulis oleh para responden.
b. Jawaban merupakan pendapat pribadi dari masing-masing responden.
c. Dalam pengisian kuesioner, responden diharapkan untuk melakukan secara langsung (tidak menunda) untuk menghindari ketidak konsistenan atas jawaban.
d. Responden berhak untuk menambah atau mengurangi hal-hal yang tercantum dalam kuesioiner ini, memiliki pandangan berbeda dengan responden lainnya atau dengan peneliti. Hal ini dibenarkan jika dilengkapi dengan alasan yang kuat.

2. **Petunjuk Khusus :**

1. Pemeberian nilai rating untuk variabel Kelemahan dan variabel Ancaman berkebalikan dengan pemberian rating variabel Kekuatan dan variabel Peluang.
2. Alternatif pemberian peringkat terhadap faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelamahan) adalah sebagai berikut :

1 = kelemahan utama	3 = kekuatan kecil
2 = kelemahan kecil	4 = kekuatan utama

2.Alternatif pemberian peringkat terhadap faktor-faktor strategi eksternal(peluang dan ancaman) adalah sebagai berikut :

1 = sangat lemah	3 = kuat
2 = lemah	4 = sangat kuat

Pemberian peringkat masing-masing faktor strategis dilakukan dengan memberikan tanda ( √ ) pada skala likert (1-4) yang paling sesuai menurut responden.

**PENENTUAN RATING FAKTOR INTERNAL**

| No. | Faktor Internal | Rating | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Kekuatan (S):** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Pantai Pandawa menjadi Pantai yang unik karena terdapat patung Panca Pandawa yang diukir ditebing (*Landmark* yang unik) | | | | |
| 2. | Adanya kawasan budidaya rumput laut | | | | |
| 3. | Menjadi salah satu kawasan pariwisata | | | | |
| 4. | Adanya atraksi wisata yang menarik seperti water sport, snorkling, main kano, team building. | | | | |
| 5. | Akses yang cepat, aman, dan nyaman dan areal parkir yang luas | | | | |
| 6. | Adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti toilet, rumah makan, dan mini market | | | | |
| 7. | Adanya dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata | | | | |
| | **Kelemahan (W):** | | | | |
| 1. | Budidaya rumput laut mulai ditinggalkan akibat dari pembangunan pariwisata | | | | |
| 2. | Adanya beberapa atraksi wisata yang menggangu pertanian rumput laut, salah satunya permainan kano | | | | |
| 3. | Tidak adanya peranan para petani rumput laut dalam pengembangan Pantai Pandawa sebagai salah satu objek wisata pantai | | | | |
| 4. | Belum adanya atraksi wisata yang memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut | | | | |
| 5. | Belum adanya signage yang informatif terhadap keberadaan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa | | | | |
| 6. | Sistem keamanan yang belum optimal | | | | |
| 7. | Sumber Daya Manusia yang masih belum memiliki kompetensi dalam pengembangan pariwisata | | | | |
| **Total** | | | | | |

**PENENTUAN RATING FAKTOR EKSTERNAL**

| No. | Faktor Eksternal | Rating | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Peluang (O)** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Lokasi yang strategis dengan keberadaan Bali Tourism Develompment Cooperation sehingga Pantai Pandwa dapat melakukan promosi dan menjadi alternatif wisata pantai di Nusa Dua | | | | |
| 2. | Adanya minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata alternatif dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat | | | | |
| 3. | Adanya kebijakan pemerintah tentang Minapolitan, dengan mengolah sumber daya perairan menjadi sebuah produk wisata | | | | |
| | **Ancaman (T)** | | | | |
| 1. | Dampak pengembangan Mass tourism | | | | |
| 2. | Banyak kawasan di Bali yang mengembangkan pariwisata pantai sebagai salah satu daya tarik wisata | | | | |
| 3. | Sewaktu - waktu dapat terjadi sikap komersialisasi dan individualisme atas lahan pantai oleh pembangunan hotel - hotel di sekitar pantai | | | | |
| 4. | Masyarakat yang cenderung menganggap pariwisata sebagai sektor unggulan yang mengakibatkan sektor lain mulai ditinggalkan (pertanian rumput laut) | | | | |
| **Total** | | | | | |

**Lampiran II : Hasil Kuesioner Penilaian Bobot Faktor Internal dan Eksternal**

| Faktor Internal | | Bobot | | | | | | Rataan | Nilai Bobot |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **No.** | **Kekuatan (S):** | **R 1** | **R 2** | **R 3** | **R 4** | **R 5** | **R 6** | | |
| 1. | Pantai Pandawa menjadi Pantai yang unik karena terdapat patung Panca Pandawa yang diukir ditebing (*Landmark* yang unik) | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4,833 | 0,079 |
| 2. | Adanya kawasan budidaya rumput laut | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4,667 | 0,077 |
| 3. | Menjadi salah satu kawasan pariwisata | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4,667 | 0,077 |
| 4. | Adanya atraksi wisata yang menarik seperti water sport, snorkling, main kano, team building. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,167 | 0,068 |
| 5. | Akses yang cepat, aman, dan nyaman dan areal parkir yang luas | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4,667 | 0,077 |
| 6. | Adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti toilet, rumah makan, dan mini market | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 0,066 |
| 7. | Adanya dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4,5 | 0,074 |
| | **Kelemahan (W):** | | | | | | | | |
| 1. | Budidaya rumput laut mulai ditinggalkan akibat dari pembangunan Pariwisata | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4,5 | 0,074 |
| 2. | Adanya beberapa atraksi wisata yang menggangu pertanian rumput laut, salah satunya permainan kano | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4,167 | 0,068 |
| 3. | Tidak adanya peranan para petani rumput laut dalam pengembangan Pantai Pandawa sebagai salah satu objek wisata pantai | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 0,066 |
| 4. | Belum adanya atraksi wisata yang memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4,167 | 0,068 |
| 5. | Belum adanya signage yang informatif terhadap | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4,167 | 0,068 |

|  | keberadaan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Sistem keamanan yang belum optimal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 0,066 |
| 7. | Sumber Daya Manusia yang masih belum memiliki kompetensi dalam pengembangan pariwisata | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,333 | 0,071 |
| Total |  |  |  |  |  |  |  | 61 | 1,00 |

| **Faktor Eksternal** |  | **Bobot** |  |  |  |  |  | **Rataan** | **Nilai Bobot** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Peluang (O)** | **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** |  |  |
| 1. | Lokasi yang strategis dengan keberadaan Bali Tourism Develompment Cooperation sehingga Pantai Pandawa dapat melakukan promosi dan menjadi alternatif wisata pantai di Nusa Dua | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 0,126 |
| 2. | Adanya minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata alternatif dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4,83 | 0,153 |
| 3. | Adanya kebijakan pemerintah tentang Minapolitan, dengan mengolah sumber daya perairan menjadi sebuah produk wisata | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4,83 | 0,153 |
|  | **Ancaman (T)** |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Dampak pengembangan Mass tourism | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,17 | 0,132 |
| 2. | Banyak kawasan di Bali yang mengembangkan pariwisata pantai sebagai salah satu daya tarik wisata | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,33 | 0,137 |
| 3. | Sewaktu - waktu dapat terjadi sikap komersialisasi dan individualisme atas lahan pantai oleh pembangunan hotel - hotel di sekitar pantai | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4,83 | 0,153 |
| 4. | Masyarakat yang cenderung menganggap pariwisata sebagai sektor unggulan | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4,67 | 0,147 |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | yang mengakibatkan sektor lain mulai ditinggalkan (pertanian rumput laut) | | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | 31,67 | 1,00 |

**Lampiran III :**

**Hasil Kuesioner Penilaian Rating Faktor Internal dan Eksternal**

| No. | Faktor Internal | Rating | | | | | | Rataan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Kekuatan (S):** | **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | |
| 1. | Pantai Pandawa menjadi Pantai yang unik karena terdapat patung Panca Pandawa yang diukir ditebing (Landmark yang unik) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 2. | Adanya kawasan budidaya rumput laut | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Menjadi salah satu kawasan pariwisata | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4. | Adanya atraksi wisata yang menarik seperti water sport, snorkling, main kano, team building. | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Akses yang cepat, aman, dan nyaman dan areal parkir yang luas | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 6. | Adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti toilet, rumah makan, dan mini market | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 7. | Adanya dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| | Kelemahan (W): | | | | | | | |
| 1. | Budidaya rumput laut mulai ditinggalkan akibat dari pembangunan pariwisata | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 2. | Adanya beberapa atraksi wisata yang menggangu pertanian rumput laut, salah satunya permainan kano | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Tidak adanya peranan para petani rumput laut dalam pengembangan Pantai Pandawa sebagai salah satu objek wisata pantai | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Belum adanya atraksi wisata yang memanfaatkan kawasan budidaya rumput laut | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 5. | Belum adanya signage yang informatif terhadap keberadaan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

| 6. | Sistem keamanan yang belum optimal | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7. | Sumber Daya Manusia yang masih belum memiliki kompetensi dalam pengembangan pariwisata | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |

| **Faktor Eksternal** | | **Rating** | | | | | | **Rataan** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **No.** | **Peluang (O)** | **R1** | **R2** | **R3** | **R4** | **R5** | **R6** | |
| 1. | Lokasi yang strategis dengan keberadaan Bali Tourism Develompment Cooperation sehingga Pantai Pandwa dapat melakukan promosi dan menjadi alternatif wisata pantai di Nusa Dua | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Adanya minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata alternatif dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 3. | Adanya kebijakan pemerintah tentang Minapolitan, dengan mengolah sumber daya perairan menjadi sebuah produk wisata | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| | Ancaman (T) | | | | | | | |
| 1. | Dampak pengembangan Mass tourism | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2. | Banyak kawasan di Bali yang mengembangkan pariwisata pantai sebagai salah satu daya tarik wisata | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Sewaktu - waktu dapat terjadi sikap komersialisasi dan individualisme atas lahan pantai oleh pembangunan hotel - hotel di sekitar pantai | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4. | Masyarakat yang cenderung menganggap pariwisata sebagai sektor unggulan yang mengakibatkan sektor lain mulai ditinggalkan (pertanian rumput laut) | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

**Lampiran IV**

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Dokumentasi kegiatan observasi

Gb. 1 Pintu masuk Pantai Pandawa

Gb. 2 Akses menuju Pantai Pandawa

Gb. 3 *Landmark Pantai Pandawa*

Gb. 4 Panorama Pantai Pandawa

Gb. 5 Areal Parkir kendaraan

Gb. 6 Pusat Informasi

Gb. 7 akses ke kawasan budidaya

Gb. 8 Zona Budidaya Rumput laut

Gb. 9 Zona Pariwisata

Gb. 10 penyewaan atraksi kano

Gb. 11 Wisatawan rombongan

Gb. 12 Tempat Ibadah

Gb. 13 Toilet dan tempat pemandian

Gb. 14 Kano transparan

Gb. 15 Observasi partisipatif dalam menanam rumput laut

Gb. 16 Pondok petani rumput laut

Gb. 17 Hasil panen rumput laut

Gb. 18 warung olahan rumput laut

Gb. 19 Atraksi Wisata di Pantai Pandawa

2. Dokumentasi kegiatan wawancara

Gb. 20 Wawancara dengan Bapak Letra (Kepala Tata Usaha Pantai Pandawa)

Gb. 21 Wawancara dengan Bapak (Ketua pengelola Pantai Pandawa)

Gb. 22 Wawancara dengan Bapak Karma (Ketua kelompok Budidaya Rumput Laut)

Gb. 19 Wawancara dengan Bapak Yasa (Petani rumput laut)

Gb. 23 Wawancara dengan Bapak Mendek

(Petani rumput laut)

Gb. 24 Mencari data ke BPS Badung dan Kantor Desa Kutuh

**Lampiran V**

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana perkembangan rumput di Pantai Pandawa saat ini?
2. Apa saja jenis – jenis rumput laut yang dibudidayakan di Pantai Pandawa?
3. Sejak kapan mulai di budidayakan?
4. Adakah kendala dalam pengembangan budidaya rumput laut tersebut?
5. Apakah budidaya rumput laut ini sempat vakum ?
6. Adakah dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata di Pantai Pandawa terhadap budidaya rumput laut?
7. Adakah upaya – upaya dari pemerintah atau kelompok sadar wisata di Pantai Pandawa untuk mengembangkan kembali budidaya rumput laut?
8. Potensi apa sajakah yang terdapat di Pantai Pandawa baik dari segi internal maupun eksternal yang bisa di kembangkan?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah potensi budidaya rumput laut dalam pengembangan pariwisata di Pantai Pandawa?
10. Sejak berkembangkan pariwisata, bagaimanakah kondisi perekonomian masyarakat di Pantai Pandawa?
11. Adakah perbedaan kualitas rumput laut zaman dulu dengan zaman sekarang?
12. Berapakah pendapatan rata – rata per bulan dalam budidaya rumput laut dan pendapatan dalam sektor pariwisata?
13. Apakah ada upaya untuk memnimalisir dampak pariwisata terhadap budidaya rumput laut?
14. Berapa luas kawasan budidaya rumput laut di Pantai Pandawa?
15. Apakah perubahan iklim dan musim berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut?
16. Berapa jumlah petani rumput laut yang masih eksis di Pantai Pandawa?
17. Dimana saja kawasan pantai yang berpotensi sebagai tempat budidaya rumput laut?
18. Adakah hama atau penyakit yang menganggu pertumbuhan rumput laut?
19. Bagaimana solusi untuk mengatasi penyakit atau hama tersebut?
20. Adakah regenerasi petani rumput laut di pantai pandawa?

21. Bagaimana strategi pemasaran rumput laut di Pantai Pandawa?
22. Dalam pengembangan budidaya rumput laut adakah partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga lingkungan di sekitar kawasan budidaya?
23. Harapan Bapak/Ibu kedepannya terhadap budidaya rumput laut di Pantai Pandawa?

**Lampiran VI**

## DAFTAR INFORMAN/RESPONDEN

1. Nama : Wayan Kasim
   Umur : 56 tahun
   Alamat : Br. Panti Giri, Desa Kutuh
   Pekerjaan/Jabatan : Kepala Pengelola Objek Wisata Pantai Pandawa
   Nomer Telepon : 081246289220
2. Nama : Wayan Letra
   Umur : 45 tahun
   Alamat : Br.Panti Giri, Desa Kutuh
   Pekerjaan/Jabatan : Kepala Tata Usaha Objek Wisata Pantai Pandawa
   Nomer Telepon : 081236530207
3. Nama : I Nyoman Karma
   Umur : 53 tahun
   Alamat : Br. Jaba Pura, Desa Kutuh
   Pekerjaan/Jabatan : Ketua Kelompok Budidaya Rumput Laut Segara Jati
   Nomer Telepon : 081353138163
4. Nama : Kadek Tiani
   Umur : 40 tahun
   Alamat : Jl. Gunung Payung, Br. Panti Giri, Desa Kutuh
   Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Kelompok Budidaya Rumput Laut
   Nomer Telepon : 081246693392
5. Nama : Nyoman Yasa
   Umur : 52 tahun
   Alamat : Br. Kaja Jati, Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung
   Pekerjaan/Jabatan : Petani Rumput Laut
   Nomer Telepon : 085237419491
6. Nama : I Wayan Mendek
   Umur : 61 tahun
   Alamat : Jl. Gunung Payung, Br. Panti Giri, Desa Kutuh
   Pekerjaan/Jabatan : Petani Rumput Laut Pantai Pandawa
   Nomer Telepon : -

**Lampiran VII**

**Biodata Penulis I**

**A. Identitas Diri**

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Nama Lengkap | Ni Made Ayu Natih Widhiarini |
| 2 | NIM | 16.1.3.1.009 |
| 3 | Program Studi/ Jurusan | D III Perhotelan |
| 4 | Fakultas | - |
| 5 | Tempat dan Tanggal Lahir | Blahkiuh, 10 Desember 1997 |
| 6 | Alamat | Jl. Raya Angantaka, No. 1, Abiansemal, Badung |
| 7 | E-mail | anwnatih@gmail.com |
| 8 | No Telepon/Hp | 08970216253 |

**B. Penghargaan kepenulisan (dari pemerintah,asosiasi, atau institusi lainnya)**

| No | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Judul Karya | Tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Semifinalis | LIPI | Pemanfaatan Ekstrak Daun Duku sebagai Insektisida Alami untuk Melindungi Bibit Kacang Tanah dari Gangguan Semut | 2010 |
| 2 | Juara I | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung | Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava L)* sebagai Alternatif Pengawet Tahu | 2010 |
| 3 | Juara II | SMA N 1 Kuta Utara | Eksistensi Keterampilan Nyurat Lontar di SMPN 1 Abiansemal sebagai Wujud Pelestarian Budaya Bali | 2011 |
| 4 | Finalis | Universitas Mahasaraswati Denpasar | Peranan Edmodo sebagai Media Sosial Pendidikan di Kalangan Pelajar | 2014 |
| 5 | Juara I | Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bali | Upaya Pelestarian Penyu Melalui Konservasi Penyu Shindu Dwarawati Sanur | 2014 |
| 6 | Finalis | Dinas Kebudayaan Provinsi Bali | Lestarikan Budaya Bali Melalui Keterampilan Nyurat Lontar | 2015 |
| 7 | Finalis | Universitas Udayana | Pemanfaatan Pipa PVC untuk Pembuatan Garam dalam Mengembangkan Usaha | 2015 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ekonomi Produktif di Pantai Kusamba | |
| 8 | Finalis | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Blai | Upaya Pelestarian Budaya Bali melalui Pertunjukan Tari dan Teater di SMKN 3 Denpasar | 2016 |
| 9 | 10 besar terbaik | Kopertis Wilayah VIII | Upaya Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pembinaan Sikap Dasar Profesi di Sekolah Tinggi Pariwisata Bali International | 2016 |
| 10 | Juara II | HMPI 2016 | Pengadaan Fasilitas dan Pelayanan Wisata Bagi Wisatawan Disabilitas dan Wisatawan Senior di Bali Bird Park Gianyar | 2016 |
| 11 | Finalis | Universitas Diponegoro | Efektivitas Ekstrak Rimpang Kunyit sebagai Insektisida Alami untuk Melindungi Bibit Kacang Tanah dari Gangguan Semut | 2016 |
| 12 | Hibah Dikti | Dikti | Analisis Kelayakan Taman Ayun Sebagai Destinasi Wisata Ramah Wisatawan Senior | 2017 |